

BEELAJAR MENCIPTAKAN RUANG MELALUI GAMBAR ANAK-ANAK

Oleh: Taswadi

Abstrak

Anak-anak memiliki dunianya sendiri yang berbeda dengan dunia orang dewasa. Usia anak-anak sering disebut dengan masa bermain. Sosok anak sebagai masa awal pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan, permainan bagi anak adalah sarana dan media untuk proses menuju kedewasaan. Anak yang normal sehat jasmani dan rohani dapat diamati dari cara aktifitas dalam permainan.

Seni adalah suatu ekspresi, seni bagi anak adalah bagian dari ekspresi melalui permainan. Sosok anak sebagai manusia yang polos, lugu, bersih, dan murni dapat diamati dalam bagaimana dia bermain dan berkesenian.

Gambar anak-anak adalah salah satu karya seni yang dapat sebagai media untuk mengetahui perkembangan jiwa anak. Yang menarik adalah bentuk gambar anak-anak yang unik, yang berbeda dibandingkan gambarnya orang dewasa. Gambar anak-anak memiliki kelebihan. Di samping dapat untuk mengamati perkembangan jiwa juga memiliki keistimewaan dalam komposisi, bentuk, dan cara penggambarannya sehingga membentuk pola dimensi yang mengagumkan, yaitu dimensi yang multi dan dapat menembus *ruang* dan *waktu*.

Tulisan ini berisi hasil penelitian terhadap anak-anak dari usia 4 sampai 6 tahun atau usia prasekolah di Bandung yang dilakukan secara acak dengan mengambil sample 40 gambar anak-anak. Penelitian ini hanya memfokuskan pada bagaimana anak-anak dalam menyusun kesan ruang atau dimensi, yang menguatkan bahwa ruang dan waktu adalah *relatif*.

Kata kunci : Multidimensi, ruang dan waktu, relatif.

PENDAHULUAN

Gambar anak-anak memiliki keunikan dan kekhasan. Keistimewaan gambar anak-anak di antaranya bersifat universal, yaitu di seluruh dunia hampir memiliki gaya dan corak yang relatif sama. Kedua apabila mengamati proses mereka dalam menggambar juga memiliki ekspresi yang relatif sama. Yang paling menonjol dan paling mudah diamati ketika mereka menggambar adalah menyatukan antara daya visual dengan Audio, sehingga bila menggambar mobil, kereta, atau kapal terbang mereka sambil menirukan suara benda-benda yang digambarkan.

Kelebihan lain adalah mereka tidak terikat oleh bentuk, proporsi, teknik, tempat, dan pertimbangan akal yang lainnya yang membatasi mereka dalam menggambar, hal ini yang menghasilkan bentuk gambar yang menakjubkan, karena terkadang tidak bisa dicerna oleh alam pikiran manusia dewasa.

Mereka menggambar tidak terikat oleh apapun, apalagi aturan teknik dan hal-hal lainnya, mereka merdeka dan tak peduli rambu-rambu apapun, dalam aturan teknik menggambar. Hal ini yang menghasilkan karya yang sangat ekspresif dan otonom.

Tulisan ini dihasilkan dari pengamatan terhadap proses dan hasil menggambar dari anak-anak usia 4 sampai 6 tahun di Kota Bandung pada tahun 2006. Penulis memilih kelompok usia 4 sampai 6 tahun karena mereka sudah mampu berbicara, bercerita, sudah mampu memegang alat gambar, dan sudah memiliki memori tentang penangkapan bentuk dari suatu objek dan penerangannya dalam gambar.

Banyak hal yang perlu dikaji, dalam karya anak-anak ini, namun peneliti hanya mengamati mereka bagaimana mewujudkan wujud dimensi atau ruang dalam lukisan. Dari hasil penelitian kecil-kecilan ini dapat dicatat bahwa mereka memiliki cara khas dalam mewujudkan kesan dimensi. Cara penciptaan dimensi ini tentunya dapat dipelajari oleh manusia dewasa, untuk digali, dikembangkan, dan diterapkan dalam penciptaan ruang bentuk berkarya seni orang dewasa.

Dimensi ruang yang diciptakan oleh anak-anak dalam menggambar dapat diamati cara menyusun komposisi objek gambar dan dari bagaimana cara menggambar (cara penggambaran). Dimensi ruang gambar anak-anak dibentuk dengan menyusun objek yang digambar (komposisi).

Komposisi Lapisan Latar

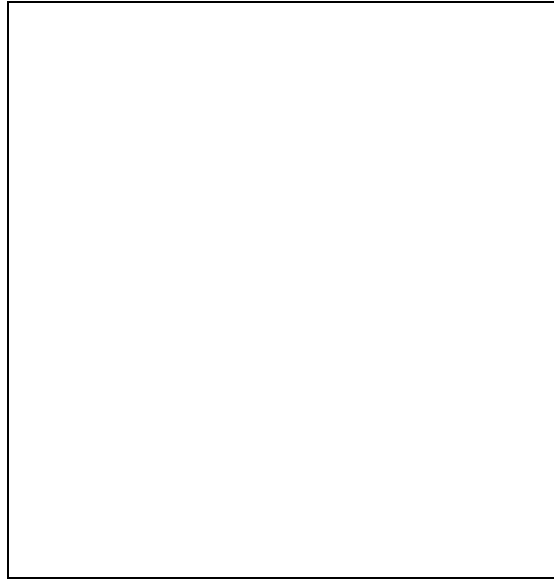
Anak membuat objek gambar bila objeknya lebih dari satu atau jamak, biasanya dikomposisikan dengan cara berlapis-lapis dari atas ke bawah. Objek yang letaknya jauh digambar dengan letak di atas objek yang lebih dekat. Bila objeknya ada yang dianggap terdekat disusun di bagian paling bawah bidang gambar. Pengorganisasian objek demikian menimbulkan kesan ruang yang berlapis-lapis (lapisan ruang). Hal ini berbeda dengan penggambaran objek yang dibuat oleh orang dewasa yang terikat oleh aturan hukum perspektif. Benda yang lebih jauh digambarkan lebih kecil dibanding benda yang lebih dekat dari pandangan mata.

Kelebihan dari komposisi lapisan latar ini menyebabkan satu bidang gambar memiliki kekayaan ruang, atau aneka ruang, ruang depan, tengah, dan belakang secara berlapis.

Teknik komposisi lapisan latar ini sering juga diciptakan oleh manusia prasejarah dalam menata ruang sebuah lukisan gua. Demikian juga orang primitif dalam menggambar, juga sering menggunakan komposisi latar ini. Selain manusia prasejarah dan primitif, teknik komposisi lapisan latar ini pun kerap kali muncul pada karya-karya seni tradisi, seperti lukisan Bali Klasik dan relief candi.

Gaya komposisi lapisan latar ini pun sering muncul dalam karya-karya seni lukis modern, walaupun tidak terlalu sering, sebab lukisan modern biasanya sudah terikat oleh aturan teknik perspektif, sehingga merasa bersalah bila menciptakan ruang dengan lapisan latar.

Teknik menggambar yang berhubungan dengan gambar desain, seni pakai, dan gambar-gambar arsitektur memang hukum perspektif tepat dilakukan, tetapi dalam seni lukis kiranya hukum perspektif hanya akan membatasi kebebasan dalam mengekspresikan ruang. Untuk itu kiranya teknik lapisan latar tidak salah bila digunakan dalam seni lukis untuk memperkaya gaya komposisi lukisan modern.



Taman Bunga, Dilla umur 5 tahun

Di atas salah satu contoh lukisan atau gambar anak-anak dengan komposisi lapisan latar. Ada 3 lapisan yaitu lapisan paling atas bidang gambar, lapisan ke tengah atau ke 2 ditempati oleh jajaran bunga yang berada di tengah-tengah bidang gambar, dan lapisan ke 1 berupa objek tumbuhan yang diletakkan pada posisi bawah bidang gambar. Jadi lukisan di atas ada 3 lapisan latar.

Komposisi Rebahan

Gambar anak-anak memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh gambar orang dewasa, selain komposisi lapisan latar ada cara yang unik dalam membentuk latar ruang yaitu komposisi rebahan. Komposisi rebahan ini objek gambar direbahkan ke samping kanan-kiri, dari atas-bawah. Posisi demikian seakan pembuat gambar berada di tengah-tengah (sebagai pusat). Komposisi demikian membuat ruang lainnya berada di sekeliling ruang pusat, yaitu ruang kiri-kanan, dan ruang bawah-atas.

Komposisi rebahan ini objek gambar dibuat seperti roboh atau terguling, jadi seakan objek tidak berdiri. Keunikan rebahan ini membuat penglihatan gambar seakan berada di tengah-tengah, dan mengamati objek-objek yang ada di sekelilingnya. Komposisi demikian jelas tidak sesuai dengan hukum perspektif yang dipelajari dalam perspektif gambar-gambar orang dewasa.

Komposisi Belahan

Komposisi belahan adalah komposisi yang membagi 2 bidang gambar kanan dan kiri. Jadi objek gambar diletakkan di posisi kanan dan kiri bidang gambar. Komposisi belahan membuat ruang terbelah menjadi 2 yaitu ruang kanan dan ruang kiri. Komposisi belahan ini sering dibuat anak-anak. Komposisi ini juga menyimpang dari hukum perspektif. Sebab objek yang lebih dekat biasanya diletakkan di belahan kiri kertas dan objek yang jauh berada di sebelah kanan kertas, dengan tidak ada pertimbangan sudut pandang perspektif.

Komposisi belahan ini dapat ditiru oleh para seniman dalam melukis sehingga dapat memperkaya teknik komposisi dalam lukisan.

Cara Penggambaran

Gambar anak-anak selain memiliki keunikan dalam menyusun komposisi, juga unik dalam cara penggambaran. Dari hasil penelitian 40 anak di Kota Bandung ada bermacam-macam cara penggambaran yang digunakan. Diantaranya cara penggambaran tembus pandang atau sinar X, cara penggambaran aneka tampak, cara penggambaran ada yang diperbesar-diperkecil.

✓ Cara penggambaran tembus pandang atau Sinar X

Cara penggambaran tembus pandang atau sinar X adalah membuat objek seakan-akan transparan. Objek seakan-akan seperti kaca, sehingga membuat gambar rumah walaupun rumah aslinya terbuat dari tembok yang tak tembus pandang, mereka gambarkan rumah itu seolah-olah terbuat dari kaca, sehingga semua isi rumah tampak digambarkan.

Cara penggambaran tembus pandang ini pun sering dipergunakan oleh manusia prasejarah dan primitif. Cara ini menurut pendapat para pakar seni rupa sering disebut perspektif batin atau gambar yang berdasarkan idioplatis. Gambar bukan berdasarkan

objek gambar yang digambarkan, tetapi berdasarkan ide rekaman objek secara menyeluruh di dalam pikiran manusia. Daya pikir ini kenyataannya dapat menembus ruang dan waktu. Misalkan walaupun kita berada di rumah tetapi pikiran kita dapat berada di mana-mana, sehingga dapat melihat apa-apa yang dilihat sebelumnya. Misalnya kita pernah melihat stasiun maka walaupun kita berada di rumah, stasiun dapat diing- ingat dan digambarkan baik melalui bahasa tulis, lisan maupun bahasa rupa (gambar). Demikian juga sama apa yang pernah dialami dan dilihat anak-anak, mereka dapat menceritakan kembali apa yang diingat dan dilihat tanpa harus melihat bendanya secara langsung. Hal demikian bagi anak akan diwujudkan dalam bahasa gambar. Bila dia pernah melihat bahwa di dalam rumah ada ibu, ada bapak, ada kursi, lemari, TV, dan benda-benda lainnya, maka ketika dia menggambar rumah yang diingatnya akan secara lengkap digambarkan. Inilah keunikan cara penggambaran anak-anak. Berbeda dibandingkan dengan gambar orang dewasa. Dia telah dibatasi oleh pikiran dan sifat-sifat benda. Ada yang tembus pandang ada yang tidak, sehingga apabila membuat gambar benda yang tidak tembus pandang, benda-benda yang ada di dalamnya tidak digambarkan. Cara penggambaran ini sangat sempit, tidak dapat menggambarkan isi pikiran secara menyeluruh. Jadi gambar anak-anak lebih jujur dan lebih luas serta lebih unggul dalam mengungkapkan sesuatu objek.

Cara penggambaran tembus pandang ini dapat ditiru oleh orang dewasa dalam melukis, agar dapat memperkaya gaya lukisan orang dewasa.

✓ Cara penggambaran aneka tampak

Cara penggambaran aneka tampak ini objek diputar sesuai kehendak sipenggambar, sehingga akan tampak dari depan, dari samping, dari atas atau pun bawah. Cara penggambaran aneka tampak ini di samping sebagai ciri khas gambar anak-anak sering muncul pula dalam gambar-gambar seni prasejarah, mesir kuno, manusia primitif, dan gambar-gambar tradisi.

Kelebihan gambar aneka tampak ini ruang objek menjadi sangat kaya, sebab tampak ruang dari depan, dari bawah, dari kiri-kanan. Detail objek secara keseluruhan dapat ditampakkan dalam satu kali tampilan gambar.

Cara penggambaran aneka tampak ini selain untuk menjelaskan objek dari berbagai arah, juga untuk menampakkan bagian objek yang menjadi ciri khas atau karakter.

Misalkan lebar dada tidak dapat ditampakkan apabila digambar dari pandangan samping, maka walaupun orang yang digambarkan menghadap ke samping dada digambarkan dari tampak depan. Hidung dan telapak kaki akan jauh lebih jelas bila digambarkan dari pandangan samping, maka kebanyakan muka dan kaki digambarkan tampak samping.

Cara penggambaran aneka tampak ini yang melahirkan teknik gambar proyeksi dengan cara pandang tampak depan, samping, dan atas. Kelebihan cara penggambaran aneka tampak ini menimbulkan banyak ruang atau multi ruang yaitu, ruang depan, kanan-kiri, atas dan bawah, secara lengkap atau aneka ruang.

Cara penggambaran aneka tampak ini sebenarnya sudah sering ditiru oleh para pelukis modern, namun keunikannya perlu digali, sebab cara aneka tampak salah satu kekayaan cara penggambaran dalam seni lukis dari zaman prasejarah hingga abad ini.

✓ Cara penggambaran ada yang diperbesar-diperkecil

Mengamati hasil gambar-gambar anak-anak ini pun ada cara penggambaran yang sangat menarik yaitu cara penggambaran ada yang diperbesar-diperkecil. Cara penggambaran demikian sebenarnya telah ditemukan oleh peneliti sejak dahulu namun berdasarkan penelitian kali ini pun ternyata ada juga anak usia 4 sampai 6 tahun yang menggambar dengan cara penggambaran ada yang diperbesar dan ada yang diperkecil.

Cara penggambaran objek yang diperbesar berdasarkan hasil penelitian para pendahulu, bahwa cara ini mengandung makna simbolik, objek diperbesar karena objek tersebut memiliki kedudukan penting atau spesial bagi anak. Mungkin objek tersebut paling dikenal, paling akrab, paling dikagumi, atau justru paling ditakuti. Misalnya seorang anak yang setiap hari bersama ibu di rumah, sosok ibu digambarkan lebih besar dibandingkan sosok rumah, sebab ibu berdasarkan daya pikir anak tersebut objek yang paling dikenal dan paling dekat.

Objek diperbesar bisa juga sesuatu yang ditakuti anak. Misalkan sosok hantu yang ditakuti oleh anak-anak, maka dalam menggambar sosok hantu dengan ukuran yang sangat besar. Demikian sebaliknya, dalam menggambar objek yang tidak akrab dan tidak penting bagi anak, objek akan digambarkan dengan ukuran yang lebih kecil dibandingkan objek yang dianggap penting.

Cara penggambaran ada yang diperbesar dan ada yang diperkecil dapat dipelajari dan digali untuk masukan dalam cara penggambaran seni lukis modern masa kini dan masa depan, agar dapat memperkaya gaya seni lukis dunia.

Cara demikian tidak berpedoman pada sudut pandang atau hukum perspektif, yang terbiasa suatu benda yang dekat dengan pandangan kita akan digambarkan lebih besar dibandingkan objek yang lebih jauh. Pada hukum perspektif anak-anak adalah hubungan batin rasa, mana yang lebih berkesan, lebih penting, dan lebih dikagumi atau ditakuti itulah yang diwujudkan lebih besar dibandingkan objek lainnya. Tanpa memandang dan memperhitungkan hukum perspektif semata.

Dimensi ruang yang dihasilkan dari cara penggambaran ada yang diperbesar dan diperkecil ini membuat ruang objek terbagi dua, yaitu ruang besar dan luas, serta ruang kecil dan sempit. Ruang bermakna simbolis, ruang besar dan luas dianggap penting, dan ruang kecil dan sempit sebagai ruang pelengkap (tidak penting).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada keunikan tersendiri dalam teknik penyusunan komposisi gambar anak-anak yang berbeda dibandingkan komposisi gambar orang dewasa. Komposisi itu di antaranya komposisi lapisan latar, komposisi rebahan, dan komposisi belahan.

Selain keunikan dalam komposisi, gambar anak juga memiliki keunikan dalam cara penggambaran, di antaranya cara penggambaran tembus pandang atau sinar X, cara penggambaran aneka tampak, dan cara penggambaran ada yang diperbesara dan ada yang diperkecil.

Baik penyusunan komposisi maupun cara penggambaran dapat memberikan kesan ruang atau dimensi yang unik, yaitu terbentuknya berbagai ruang dan berbagai aneka dimensi. Penyusunan komposisi dan cara penggambaran yang dilakukan anak-anak dalam menggambar dapat digali dan dipelajari kemudian diserap untuk memperkaya teknik melukis masa kini dan masa depan.

Saran

Bagi para pencipta seni rupa dapat belajar dari apa yang ada di sekitar kita baik itu seni anak-anak, tradisi, primitif, prasejarah, maupun modern dalam berkarya seni agar dapat menghasilkan karya yang variatif dan inovatif.

Bagi para peneliti dan pakar seni agar selalu menggali unsur-unsur seni dan budaya tradisi yang kaya tersebar di seluruh penjuru nusantara untuk diperkenalkan kepada publik, agar kenal dan mencintai budaya kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaatmaja, M (Red), 1992, *Perjalanan Seni Rupa Indonesia Dari Zaman Prasejarah Hingga Kini*, Panitia Pameran Kias 1990-1991.
- Sidarta GM, 1975, *Seni Lukis Bali dalam Tiga Generasi*, Jakarta, Gramedia
- Katalog Pameran Seni Rupa. *Kontemporer Pekan Wayang Indonesia VI*, di Jakarta tahun 1993.
- Karyono, Tri, 1999, *Proses Kreatif Dalam Karya Seni (Makalah)* Bandung, UPI
- (T.N), 2002, *4 Tahun International Art Action Festival Interakeje*, Polandia
- Oho Garlha, 1989, *Seni Rupa Anka-Anak, Hand Out, Kuliah Jurusan Pendidikan Seni Rupa Dan Kerajinan FPBS-IKIP*. Bandung.
- Saman, Humar, 1993, *Menggali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktifitas Kreatif, Apresiasi, Kritik Dan Estetika*, IKIP Semarang, 1993
- Yuliman Saneto, 2001, *Dua Seni Rupa, Dalam Asikin Hasan (Ed)*. Dua Seni Rupa, Jakarta.

Biodata

Taswadi lahir di Jatibarang, 11-1-1965. pendidikan S-2 Seni Murni ITB, pekerjaan Dosen Seni Rupa FPBS-UPI. Keahlian : Peneliti, Pelukis, Pematung, Pendidik Seni. Alamat Perum Cilok Blok P 28 Kab. Bandung. Tel. 022 8903956 Hp. 08886218365.

